

# HUBUNGAN RITUAL IBADAH DENGAN KENAKALAN REMAJA (*JUVENILE DELINQUENCY*) DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 MALANG

## ABSTRAK

Rahayu, Rafika Isti. 2015. Hubungan Ritual Ibadah dengan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Kata kunci : **Ritual Ibadah, Kenakalan Remaja**

---

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga mereka cenderung bertingkah laku labil. Dalam keadaan labil, remaja sangat rawan terjerat pengaruh-pengaruh negatif, seperti kenakalan remaja, contohnya perkelahian, pencurian, penyalahgunaan obat, membolos sekolah. Penyebab dilakukannya perilaku kenakalan remaja adalah kurangnya pelaksanaan ritual ibadah pada diri remaja, seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Pada dasarnya melaksanakan ritual ibadah dapat mencegah kenakalan remaja terjadi sehingga tercipta solidaritas di antara remaja. Fenomena tersebut memunculkan rumusan masalah yang perlu dikaji dan diteliti secara mendalam yaitu bagaimana tingkat ritual ibadah, tingkat kenakalan remaja, dan hubungan antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Malang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ritual ibadah, dan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja, serta untuk membuktikan hubungan antara tingkat ritual ibadah dengan tingkat kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif korelasional. Variabel bebas adalah ritual ibadah, sedangkan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja. Subyek yang diteliti sebanyak 65 orang. Pengambilan data dengan metode kuesioner. Uji validitas dengan rumus *Product Moment*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Menggunakan program *software SPSS 20.0 for Windows*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat ritual ibadah siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 45 siswa (69%) dan tingkat kenakalan remaja berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 46 siswa (71%). Korelasi antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang yaitu dengan koefisien korelasi (-0,652) dan dengan nilai signifikan 0.000, data tersebut berarti bahwa terdapat korelasi (hubungan) negatif yang signifikan antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja. Semakin rendah ritual ibadah maka semakin tinggi kenakalan remaja.

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anaka-angka ke dewasa. Pada masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga cenderung bertingkah laku labil. Dalam keadaan labil, remaja sangat rawan terjerat pengaruh-pengaruh negatif, seperti kenakalan remaja, Penyebab dilakukannya perilaku kenakalan remaja adalah kurangnya pelaksanaan ritual ibadah pada diri remaja. Pada dasarnya melaksanakan ritual ibadah dapat mencegah kenakalan remaja terjadi sehingga tercipta solidaritas di antara remaja. Fenomena tersebut memunculkan rumusan masalah yaitu: bagaimana tingkat ritual ibadah, tingkat kenakalan remaja, dan hubungan antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Malang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ritual ibadah, dan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja, serta untuk membuktikan hubungan antara tingkat ritual ibadah dengan tingkat kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang.

## 2. KAJIAN TEORI

Kenakalan remaja menurut Santrock (1995), mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan-tindakan kriminal. (Nindya & Margaretha, 2012: 2)

Dalam Kamus Lengkap Psikologi, “*delinquency*” (delikueni, kejahatan, pelanggaran) yaitu satu pelanggaran, serangan, kesalahan, atau

kejahatan, yang relatif minor melawan undang-undang legal, khususnya dilakukan oleh anak-anak muda yang belum dewasa. (Chaplin, 2009: 128)

Mappiare (1982: 192) mengatakan, bahwa kenakalan remaja adalah pengabaian karena tidak tahu dan tidak mau tahu terhadap peraturan yang ada sehingga menimbulkan pelanggaran.

Jenis-jenis kenakalan remaja dipaparkan oleh Jensen (dalam Sarwono, 2001: 200). Terdapat 4 macam jenis kenakalan remaja, yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
- b. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.
- d. Kenakalan yang mengingkari status.

Menurut Turner, ritual dapat diartikan sebagai perilaku tertentu yang bersifat normal, dilakukan dalam waktu tertentu secara berbeda, bukan sekedar sebagai rutinitas yang bersifat teknis. Melainkan merujuk pada tindakan yang disadari oleh keyakinan religius terhadap kekuasaan atau kekuatan-kekuatan mistis (Soehadha, 2006: 207).

Sedangkan menurut Ibnu Katsir, mengartikan ibadah sebagai himpunan kesempurnaan cinta, tunduk, dan takut kepada Allah. (Tono & dkk, 1998: 3)

Menurut ulama tauhid, ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. (Hatta 2010: 84a)

Berdasarkan konsep religiusitas Glock & Stark (dalam Ancok 1995: 80) bahwa dalam keberislaman, dimensi ritual atau dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat/shadaqah, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid, dan sebagainya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif korelasional. Variabel bebas adalah ritual ibadah, sedangkan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja. Subyek yang diteliti sebanyak 65 orang. Pengambilan data dengan metode kuesioner. Uji validitas dengan rumus *Product Moment*, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Menggunakan program software *SPSS 20.0 for Windows*.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil**

Tingkat ritual ibadah pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang dari 65 subyek, sebanyak 45 siswa berada pada kategori rendah (69%), 19 siswa pada kategori sedang (29%), dan 1 siswa pada kategori tinggi (2%). Tingkat kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang dari 65 subyek, sebanyak 46 siswa pada kategori sedang (71%), 14 siswa pada kategori tinggi (21%), dan 5 siswa pada kategori rendah (8%). Pada korelasi hubungan ritual ibadah dengan kenakalan remaja menggunakan korelasi *product*

*moment pearson* didapatkan hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,652$ ;  $\text{sig} = 0.000$ .

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum tingkat ritual ibadah pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Malang berada pada kriteria sedang dan rendah, namun lebih dominan berada pada kriteria sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa, masuk pada kriteria rendah yaitu sebesar 45, dan sebesar 19 siswa masuk pada kriteria sedang, serta sisanya 1 siswa masuk pada kriteria tinggi. Artinya bahwa sebagian besar siswa yaitu sebesar 69% siswa sangat kurang dalam menjalankan ritual ibadah agama islam. Ancok menjelaskan bahwa dalam konsep keberislaman Glock & Stark, dimensi ritual atau disebut juga dimensi peribadatan menyangkut pada pelaksanaan shalat, puasa, zakat/shadaqah, haji, membaca al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid, dan sebagainya.

Kenakalan remaja pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Malang berada pada kriteria sedang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masuk pada kriteria sedang yaitu sebesar 46, dan sebesar 14 siswa masuk pada kriteria tinggi, serta sisanya 5 siswa masuk pada kriteria rendah. Artinya bahwa sebagian besar siswa yaitu sebesar 70% siswa kurang mampu menaati segala aturan-aturan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Kenakalan remaja dalam penelitian ini memiliki empat indikator yaitu kenakalan yang

dapat menimbulkan korban fisik, kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi, kenakalan sosial, dan kenakalan melawan status.

Hasil analisis tentang hubungan antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang yang dilakukan uji korelasi didapati kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang negatif. Hubungan kedua variabel tersebut juga signifikan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0,652 yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel negatif yaitu semakin rendah tingkat ritual ibadah maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Tingkat ritual ibadah pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang dari 65 subyek, sebanyak 45 siswa berada pada kategori rendah (69%). Tingkat kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 2 Malang dari 65 subyek, sebanyak 46 siswa pada kategori sedang (71%). Uji korelasi hubungan ritual ibadah dengan kenakalan remaja menggunakan korelasi product moment pearson didapatkan hasil koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,652$ ;  $sig = 0,000$ . Kesimpulannya ada hubungan negatif yang signifikan antara ritual ibadah dengan kenakalan remaja pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang, maka semakin rendah tingkat ritual ibadah maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

b. Saran

Bagi sekolah diharapkan agar dapat menyusun, menciptakan dan juga menggalakan program bagi siswa, strategi dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan keagamaan atau ibadah siswa. Bagi guru hendaknya dapat terus memberikan perhatian khusus dan pembinaan kepada siswa yang sering mengalami masalah pelanggaran tata tertib sekolah. Para siswa diharapkan mampu membentengi diri mereka dari perilaku kenakalan remaja dengan selalu meningkatkan ritual ibadahnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan penelitian serupa hendaknya lebih memperhatikan kelemahan pada skala yang disebar pada subyek untuk menghindari *faking good* yaitu yang memberi kesan ingin dinilai baik oleh orang lain.